

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) di Kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh

Kurnia Noviani¹ Yunisrul²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>learning outcomes, Integrated Thematic, Cooperative Learning models Inside Outside Circle (IOC) Type</i>	<p><i>This research is motivated by the reality on the ground which shows the low learning outcomes of students in integrated thematic learning in Class V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Lilin where learning is still centered on teachers and students who are less active. This is because teachers have not used innovative and effective learning models in learning. This study aims to describe the increase in student learning outcomes using the Inside Outside Circle Type Cooperative Learning model in class V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai penuh. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles. Each cycle contained the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and 19 fifth grade students. The results of the research on lesson plans in cycle I obtained an average value of 90.90% with very good qualifications (SB), then increased in cycle II, namely with an average value of 97.72% with very good qualifications (SB). Assessment of the teacher aspects of cycle I obtained an average score of 89.58% with good qualifications (B), increased in cycle II with an average score of 97.71% with very good qualifications (SB). Assessment of student aspects in cycle I obtained an average score of 86.43% with good qualifications (B), increased in cycle II with an average score of 97.71% with very good qualifications (SB). The integrated thematic learning outcomes in this study for cycle I obtained an average score of 78.5 with sufficient qualifications (C) and then increased in cycle II to 91.70 with very good qualifications (SB). It can be concluded that the learning model of Cooperative</i></p>

Learning Type Inside Outside Circle can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh

ARTIKEL INFO

ABSTRAK

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh yang pembelajarannya masih berpusat pada guru dan peserta didik yang kurang aktif. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle di Kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 19 orang peserta didik kelas V. Hasil penelitian pada RPP di siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 90,90% dengan kualifikasi sangat baik (SB), kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 97,72% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian aspek guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 89,58% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 97,71% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 86,43% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 97,71% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar tematik terpadu pada penelitian ini untuk siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,5 dengan kualifikasi cukup (C) lalu meningkat pada siklus II menjadi 91,70 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh

Corresponding author
kurnianoviani2103@gmail.com

JBES 2022

Pendahuluan

Proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar menyatakan “pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu”.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik, Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas (Eliyasni et.al., 2020).

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam belajar dan dapat mengembangkan kreativitas berpikir sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Rusman (2014) tujuan tematik terpadu diantaranya yaitu: 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama. 3) Memiliki pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4)

Mengembangkan kompetensi berbahasa dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. 5) Lebih menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, dan menulis. 6) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (dalam Handayani & Mayarnimar, 2020) yaitu; (1) Berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) (2) Memberikan pengalaman langsung (3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu penting sekali untuk diterapkan, karena lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikannya lebih aktif dan mandiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Amini (2017: 2) *“This curriculum is a competence based which means that the curriculum focuses on certain competence development, also emphasizes on graduates’ competence with noble character, skillful, and thematic learning process”*. Guru dituntut agar bisa membuat pembelajaran berpusat kepada peserta, juga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta harus bisa memilih strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar

yang diukur, dapat membantu seorang guru mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didiknya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Safitri dan Sukma (2020), hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hasil belajar dijadikan sebagai acuan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, dapat membentuk karakter peserta didik, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan dalam menerapkan ilmu yang didapatkan peserta didik (Bungalangan, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26-30 September 2022 di Kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh pada Tema 3 (Makanan Sehat) Sub Tema 2 (Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh) peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi perencanaan, peneliti menemukan masalah yaitu : Dari segi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP tematik terpadu yang seharusnya. (1) Guru belum mengembangkan rencana

pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 antara lain: Tidak terdapat kompetensi inti (KI) tidak terdapat Kompetensi Dasar (KD), tidak terdapat indikator pembelajaran (2) Guru cenderung menggunakan pendekatan saintifik untuk kelas tinggi.

Dari segi pelaksanaan, yaitu : (1) Guru lebih mendominasi kegiatan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan kurang melibatkan peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik tidak aktif, kurang antusias dan sibuk sendiri dengan aktivitasnya. (2) Guru menjadi sumber belajar peserta didik. (3) Guru kurang dalam memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Masalah tersebut berdampak pada peserta didik, seperti : (1) peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. (2) Peserta didik lebih banyak mendengarkan sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. (3) peserta didik kurang terampil dalam mengkomunikasikan idenya saat diskusi. Secara tidak langsung menjadikan peserta didik lainnya mengabaikan tanggung jawabnya terhadap kelompok. Peserta

didik tidak bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, hal itu disebabkan oleh jarang nya peserta didik dibagi ke dalam kelompok sehingga tidak terjalinnya prinsip kerja sama antar peserta didik dalam belajar. (4) peserta didik kurang dalam penguasaan dan pemahaman materi yang diajarkan guru. Sehingga pada akhirnya berdampak pada kurangnya pemahaman materi dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas dan untuk mengatasi permasalahan tersebut perlunya adanya penggunaan model yang lebih kreatif, inovatif dan menarik perhatian peserta didik serta mampu menjadi alternatif dalam memecahkan masalah. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengajukan proposal penelitian tindakan kelas sebagai solusi dalam upaya memperbaiki cara mengajar guru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh. Solusi yang peneliti tawarkan adalah penggunaan model pembelajaran yang kreatif yaitu model kooperatif learning *type Inside Outside Circle (IOC)*.

Menurut Azmi, dkk, (dalam Tamba et al., 2020), Model Pembelajaran *Inside-outside circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Menurut Lie, (dalam Alifatul Alfiana, 2021), Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan model pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Model ini memiliki tahapan yang jelas pada setiap langkah kegiatannya, serta dapat meningkatkan kerjasama dan sikap saling membantu antar peserta didik pada saat kegiatan bertukar informasi.

Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan berkomunikasi, kemampuan berpikir, kemampuan bekerjasama serta membangkitkan minat belajar sehingga suasana pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut, Lie, (dalam Yuyun, 2016) berpendapat bahwa penggunaan model kooperatif strategi *Inside Outside Circle* sebagai salah satu strategi yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, peserta didik akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar secara individu maupun kelompok.

Menurut Rustika, (dalam Yulia, 2018) berpendapat bahwa kelebihan penggunaan model *Inside Outside Circle* ini adalah, peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan. Sejalan dengan hal tersebut, Istarani (dalam Yulia, 2018) juga mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yaitu pemerataan informasi pada semua peserta didik, melatih peserta didik untuk berkomunikasi sesamanya, keterlibatan peserta didik secara langsung dalam membahas pembelajaran, belajar akan lebih menarik sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebab model ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi serta membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik. Selain itu peserta didik dapat melatih keterampilan dalam berkomunikasi dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi, sehingga dapat menambah keaktifan serta kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diikuti dengan meningkatnya minat belajar yang dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Perbedaan dengan model pembelajaran kooperatif lain adalah *Inside-Outside Circle* mengharuskan dua peserta didik untuk berdiskusi dalam mengerjakan soal dan menyampaikan hasil diskusinya kepada peserta didik lain yang menjadi pasangan barunya dan mendengarkan hasil diskusi peserta didik lain sehingga terjadi pertukaran informasi antara peserta didik yang satu dan yang lainnya. Faktor inilah yang membuat peserta didik memahami materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus pada tema 6, yang mana pada siklus 1 dengan dua kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan I pada hari Senin, 02 Januari 2023 dan siklus I pertemuan II pada hari senin 09 Januari 2023 dan siklus II dengan satu kali pertemuan pada hari Senin, 16 Januari 2023.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 11 orang laki-laki yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom*

action research). Menurut Yunisrul (2017) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistic dengan penelitian secara ilmiah atau apa adanya, yang menekankan deskriptif serta menuntut keterlibatan peneliti secara langsung.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Yunisrul (2017) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistic dengan penelitian secara ilmiah atau apa adanya, yang menekankan deskriptif serta menuntut keterlibatan peneliti secara langsung.

Alur Penelitian

Alur penelitian ini menggunakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2014) ada empat tahapan dalam siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran

tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* di Kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik di Kelas SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan meliputi dokumen analisis, observasi, tes dan non tes. Dokumen analisis dilakukan dengan mengisi atau memberi tanda ceklis sasaran yang diamati pada lembar pengamatan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)*. Observasi dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, caranya ditandai deskriptor yang muncul dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang terdapat pada lembar pengamatan sesuai dengan pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Inside*

Outside Circle (IOC). Teknis tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk data kemampuan pengetahuan peserta didik (pengetahuan) dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Inside Outside Circle (IOC)*. Teknik Non Tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara pengamatan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)*

Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis yang dilakukan meliputi menelaah data, menyajikan data dan menyimpulkan hasil penelitian. Dianalisis menggunakan rumus

yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil Dan Pembahasan

1. Siklus 1

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil lembar pengamatan RPP, maka penilain kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 39 dari skor maksimal 44 dengan persentase 88,63% (B) dan pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 41 dari skor maksimal 44 dengan persentase 93,18 (SB). Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan yang dirancang pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 90,90% (SB).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I Pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 41

dari skor maksimal 48 dengan persentase 85,41% (B) dan meningkat pada siklus I Pertemuan 2 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 45 dari skor maksimal 48 dengan persentase menjadi 93,75% (SB). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* (IOC) dapat di kategorikan sangat baik dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 88,54% (B).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus 1 diperoleh berdasarkan pengamatan aktivitas didik selama proses pembelajaran, pada pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 40 dari jumlah skor maksimal 48 dengan persentase 83,33% (B) dan pertemuan 2 diperoleh skor 43 dari jumlah skor maksimal 48 dengan persentase 89,53% (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses

pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* (IOC) dapat dikategorikan baik dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 86,43% (B).

Dari hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 86,43 (B). Secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Namun masih ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik. Hasil belajar aspek sikap pada siklus I pertemuan 1 terdapat 1 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 orang peserta didik menonjolkan

sikap negatif, pada siklus I pertemuan 2 terdapat 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 1 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif.

Hasil belajar aspek pengetahuan dengan presentase 73,68 (C) pada siklus I pertemuan 1, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 80 (B) sangat baik (SB). Berdasarkan hasil belajar aspek pengetahuan siklus 1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aspek pengetahuan siklus I dapat dikategorikan cukup dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 76,84% (C).

Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase ketuntasan 75,81 (C) meningkat menjadi 84,52 dengan predikat baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Berdasarkan hasil belajar aspek keterampilan siklus 1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aspek keterampilan siklus I dapat dikategorikan baik dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 80,16% (B).

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 97,72% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Siklus II disusun dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle* tema 6 (Panas dan Perpindahanya) di kelas V SDN 047/XI Koto Baru, terungkap bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP dan melaksanakan langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle* (IOC).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle* (IOC). terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Hasil pengamatan aktivitas guru, yang diperoleh berdasarkan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 47 dari skor maksimal 48 dengan presentase 97,91% (SB). Kemudian Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh berdasarkan pengamatan aktivitas didik selama proses pembelajaran, deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 47 dari jumlah skor maksimal 48 dengan presentase 97,91% (SB).

Dari hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus II yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 97,91 (SB).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak 1 peserta didik yang menonjolkan

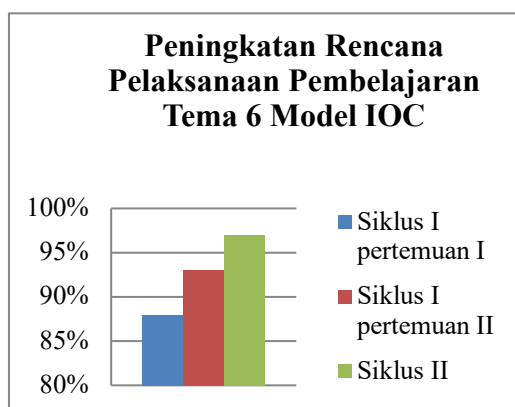
sikap negatif, yaitu sikap integritas. Namun, pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II dengan presentase 92,63 (SB). Hasil penilaian aspek keterampilan peserta didik pada siklus II dengan presentase 90,78 (SB).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle (IOC)*. dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh. Dengan demikian, penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2014:143) menyatakan bahwa “pembelajaran dikatakan berhasil

dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri”.

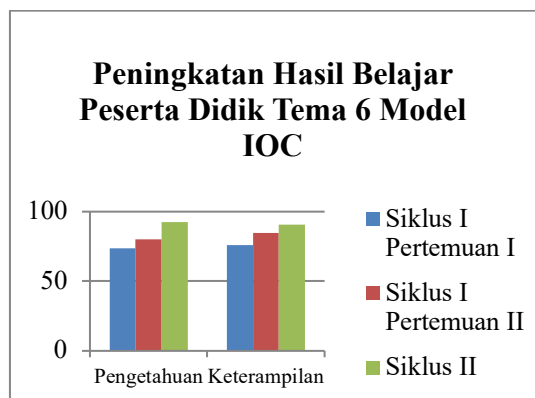
Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema 6 Model IOC



Gambar 2 Grafik Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Model IOC



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 6 Model IOC

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Inside*

Outside Circle di kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai Penuh. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 90,90% dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 97,72% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena RPP sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle* di kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil persentase rata-rata 89,58% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II meningkat menjadi 97,91% dengan kualifikasi

sangat baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil 86,43% pada siklus I meningkat menjadi 97,91% pada siklus II. Berdasarkan data yang disebutkan dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle* mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dimulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle* di kelas V SDN 047/XI Koto Baru Kota Sungai yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing peserta didik yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh 76,84 dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II memperoleh 92,63 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I memperoleh 80,16 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II memperoleh 90,78 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajar dari keseluruhan peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II.

REFERENSI

- Alifatul, Alfiani. (2021). Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. 1 (7), 1-8.
- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1-9.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187.
- Ekawarna, 2013. Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Referensi (GP Press Group)
- Eliyasn, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) DI Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*. 5(2). 1-8)
- Handayani, F., & Mayarnimar. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(2), 124–140.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76.
- Tamba, P., Silaban, P., & Sitepu, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Inside Outside Circle Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 301–307.
- Yunisrul. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi*. 1, 44-56.